

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dianugrahi laut yang begitu luas dengan berbagai sumber daya ikan di dalamnya. Indonesia ialah negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki luas laut dan jumlah pulau yang besar. Panjang pantai Indonesia mencapai 95.181 km.¹ dengan luas wilayah laut 5,4 juta km², mendominasi total luas teritorial Indonesia sebesar 7,1 juta km². Potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang dikarunia sumber daya kelautan yang besar termasuk kekayaan keanekaragaman hayati dan non hayati kelautan terbesar. Direktorat jendral kelautan memperkirakan potensi perikanan dan kelautan Indonesia ialah berkisar antara 4-20 juta ton/tahun.²

Perkembangan peradaban dan pertumbuhan penduduk dunia menyebabkan pengelolaan sumber daya ikan pun semakin kompleks. Apalagi jika dilihat konteks Negara berkembang seperti Indonesia di mana faktor sosial, politik, ekonomi, dan demokrasi yang tidak mendukung menyebabkan pengelolaan perikanan menjadi tantangan besar yang menentang bagi siapapun yang terlibat didalamnya. Tidaklah mengherankan apabila kemudian selama tujuh puluh tahun bangsa ini merdeka, sektor perikanan belum menunjukkan giginya sebagai sektor yang dapat diunggulkan, meski realitas potensi fisik dan geografis sumber daya ikan jauh lebih baik dari pada Negara-Negara di Asia lainnya.³

¹ Wawan Kurniawan, *Urgensi Penerapan Sistem Jaminan Keamanan Perikanan*, (Jakarta. Universitas Trisakti, 2017), hal. 207.

² Direktorat jendral kelautan (2010).

³ Akhmad Fauzi, *Kebijakan Perikanan dan Kelautan*, (Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 07.

Nelayan merupakan kelompok masyarakat yang eksistensi dan peranannya penting dalam pembangunan, terutama di sektor perikanan. Hal ini mengingat keterlibatannya secara langsung dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan. Sebagaimana Indonesia dengan kekayaan laut yang melimpah, maka idealnya masyarakat nelayan juga bisa memperoleh kualitas kehidupan yang baik sesuai dengan peranannya yang strategis.⁴

Pekerjaan sebagai nelayan memiliki ketergantungan terhadap sumber daya kelautan. Ketergantungan tersebut disatu sisi menguntungkan karena ditunjang oleh sumber daya laut yang melimpah. Akan tetapi kondisi perairan laut yang berubah-ubah tidak menjamin nelayan dapat memperoleh hasil tangkapan ikan setiap waktu dengan jumlah yang banyak, sehingga di dalam pekerjaan nelayan juga dikenal istilah masa paceklik. Keadaan ini menjadi permasalahan bagi nelayan, di samping sumber daya perikanan yang sifatnya milik bersama menyebabkan persaingan dalam penangkapan ikan antar sesama nelayan itu sendiri. Sehingga para nelayan menghadapi tantangan dalam pekerjaan yang disebabkan oleh variable lingkungan sosial dan alam yang membuat hidup mereka rentan terhadap kemiskinan.⁵

Keadaan alamiah laut Jawa yang airnya relatif tenang dan berpantai landai serta dangkal juga merupakan faktor-faktor yang menguntungkan usaha penangkapan ikan. Pada bulan Januari temperaturnya di bawah 29 derajat, dengan kandungan garam 31,535 0/00. Dengan kondisi itu kawasan pantai utara Jawa sudah lama dikenal sebagai wilayah yang kaya ikan, di antaranya di teluk dekat Selat Sunda, sekitar Kepulauan Seribu, sekitar Cirebon, Pemalang, Kendal, Juana, Rembang, Sidayu, Gresik, laut antara pulau Bawean dan pantai utara Madura, sekitar Sapudi, dan Kangean. Setiap tahun ikan layang

⁴ Hasan, Yulia A, and MH SH. *Hukum laut konservasi sumber ikan di Indonesia*. (Prenada media, 2021).

⁵ Putri, Caesa Rifandini Leksono. *Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pesisir dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup*. (*Jurnal Al-Tatwir*, 2021), hal. 124-136.

merupakan jenis ikan yang banyak ditangkap terutama di perairan Madura dan pantai utara Jawa bagian timur.⁶

Berawal pada abad ke-7 dan ke-8 perdagangan telah menjadi ciri dari beberapa wilayah seperti di Selat Malaka dan Laut Jawa. Perkembangan ekonomi dan formasi negara bahkan sangat terkait dengan aktivitas perdagangan hasil laut. Hal tersebut juga tergambar dari hikayat yang berkembang yang menunjukkan hubungan dialektis antara penguasa dan pedagang.⁷

Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki kawasan laut hampir empat kali luas daratannya dengan garis pantai kurang lebih 2.916 km. luas lautannya mencapai 110.000 km² dan dikelilingi 74 pulau kecil sekitarnya.⁸ Kawasan laut dan pesisir Jawa Timur mempunyai luas hampir dua kali luas daratannya (kurang lebih 47.220 km²) atau mencapai kurang lebih 75.700 km² apabila di hitung dengan 12 mil batas wilayah provinsi. Garis pantai provinsi Jawa Timur panjang kurang lebih 2.128 km yang aktif dan potensial, kawasan pesisir Jawa Timur yang sebagian besar terletak di pesisir pantai utara dan sebelah timur dapat dijumpai berbagai variasi kondisi fisik dan lingkungannya seperti hutan bakau, terumbu karang, pantai pasir putih dan pantai yang landau maupun terjal.⁹

Pesisir pantai utara Jawa Timur pada umumnya berdaratan rendah yang ketinggiannya hampir sama dengan permukaan laut. Wilayah yang termasuk zona pesisir utara Jawa Timur ialah kabupaten Tuban, kabupaten Lamongan, kabupaten Gresik, kota

⁶ Sutejo K. Widodo. *Dinamika Kebijakan Tentang Perikanan dan Transformasi Budaya Nelayan Pantai Utara Jawa*. (2011). *Jurnal Sabda*. Edisi April 2011. Vol 6 No. 1.

⁷ Mardiaty, Vira. *Kehidupan masyarakat nelayan pesisir utara pasuruan tahun 1900-1940*.

⁸ Statistic.kkp.go.id, 16 Januari 2023.

⁹ Aliffianto, Achmad Yanu, Candraningrat Candraningrat, and Januar Wibowo. *LP: Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Nelayan Perkotaan di Jawa Timur*. 2018.

Surabaya, kabupaten Sidoarjo, kabupaten Pasuruan, kabupaten Probolinggo, kabupaten Situbondo.¹⁰

Pasuruan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang dikenal sebagai kota santri, memiliki luas wilayah 1.474 km² atau sekitar 0.07% dari luas wilayah Jawa Timur. Wilayah kabupaten Pasuruan secara geografis terdiri pegunungan, dataran rendah dan kawasan pantai. Sebagian dari wilayah tersebut mempunyai sumberdaya alam yang potensial untuk pengembangan usaha perikanan. Potensi kelautan dan perikanan yang terdapat di kabupaten Pasuruan meliputi wilayah perairan laut kurang lebih 48 km mulai dari kecamatan Nguling sampai Bangil yang terdiri atas kawasan danau, perikanan air tawar dan perikanan air payau yang sangat potensial untuk dikembangkan. Di Pasuruan terdapat sekitar 0,77% atau sekitar 11.188 jiwa penduduk yang berprofesi sebagai nelayan yang tersebar di lima daerah pantai, yakni kecamatan Beji, Kraton, Grati, Lekok, dan Nguling. Potensi laut dan pantai dengan luas wilayah eksploitasi 112,5 mil laut persegi menghasilkan potensi lestari 49,51 ribu ton ikan per tahun. Dari potensi yang ada pada tahun 2004 telah dieksploitasi sebesar 10.403,4 ton. Pengembangan penangkapan ikan di laut diarahkan untuk mengoptimalkan potensi yang ada terutama wilayah Kecamatan Nguling, Grati, dan Lekok. Jenis ikan yang di tangkap antara lain : Ikan Teri, Cumi-Cumi, dll.¹¹

Sekitar tahun 1980-2000 kondisi perairan di Teluk Jawa masih cukup mendukung untuk penangkapan dengan hasil yang menjanjikan. Pada tahun tersebut rata-rata nelayan di desa Kedawang setiap kali melaut dapat memperoleh tangkapan ikan sekitar 50 kg

¹⁰ Jatimprov.go.id, 11 Juni 2023.

¹¹ Arizal triadiyatma. *Model penyelesaian konflik nelayan berbasis kearifan lokal sebagai modal sosial di kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan*. (Perpustakaan universitas airlangga. 2016).

ikan. Selain itu, jarak yang perlu mereka tempuh relatif dekat, sekitar 5 km melaut mereka sudah dapat memperoleh hasil tangkap.¹²

Keadaan itu mulai berubah terutama setelah tahun 2000 hingga saat ini. Jika semula mereka bisa memperoleh hasil tangkap setiap satu kali melaut sekitar 50 kg, maka saat ini mereka rata-rata hanya bisa memperoleh sekitar 20 kg. Selain itu jarak yang ditempuh saat melaut juga semakin jauh, lebih dari 2 mil untuk dapat memperoleh hasil tangkapan. Semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh nelayan maka semakin besar pula biaya bahan bakar yang harus mereka keluarkan setiap kali melaut. Apalagi harga bahan bakar yang mereka pakai lebih tinggi dari harga resmi. Jika harga bahan bakar eceran resmi perliter Rp. 6.800,00 maka mereka harus membelinya lebih mahal ialah Rp. 8.000,00/liternya.¹³

Kemiskinan masyarakat sering hanya dilihat dari kaca mata ekonomi terutama yang dikaitkan dengan keterbatasan modal, serta sarana dan prasarana yang dimiliki para nelayan untuk menjalankan kehidupan dan kegiatan sehari-harinya.¹⁴ Salah satu karakteristik kemiskinan nelayan antara lain pekerjaan yang tidak tetap yang tergantung kondisi laut. Hal ini mengakibatkan tingkat pendapatnya tidak pasti dan kadang tidak dapat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Akibatnya dalam kehidupan keluarga nelayan umumnya mengikut sertakan istri dan anak-anaknya untuk bekerja agar dapat membantu mencari penghasilan tambahan. Di samping itu, anak-anak nelayan banyak yang putus sekolah atau sekolahnya hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar saja. Kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan, karena nelayan merupakan ujung tombak penghasilan perikanan di Indonesia. Padahal Indonesia memiliki laut yang

¹² Sapik, sebagai Seketaris desa Kedawang, Wawancara 11 Maret 2023.

¹³ Sapik, sebagai Seketaris desa Kedawang, Wawancara 11 Maret 2023.

¹⁴ Arifin, Ansar. *Kayanya Laut, Miskinnya Nelayan: Sebuah Paradoks di Jagad Maritim*, 2022.

sangat luas yang memiliki berbagai sumber daya yang semestinya dapat dimanfaatkan untuk menjamin kesejahteraan hidup nelayan dan keluarganya.

Banyaknya faktor yang menyebabkan kehidupan masyarakat nelayan tradisional pada akhirnya sedemikian rupa, oleh karena itu, dibutuhkan perhatian dari semua pihak, khususnya pemerintah. Perhatian itu tentunya harus dalam bentuk tindakan nyata untuk mencari alternatif yang terbaik untuk kesejahteraan nelayan. Masyarakat nelayan di desa Kedawang, kecamatan Nguling, kabupaten Pasuruan ini menghadapi banyak masalah lain seperti masalah politik, sosial, dan ekonomi yang kompleks. Ragam masalah tersebut antara lain: 1. Keterbatasan akses modal 2. Keterbatasan BBM 3. Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, dari hal tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk mengambil judul “Analisis Problem Dunia Perikanan Untuk Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kedawang, Nguling, Pasuruan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang hendak dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini ialah:

1. Kurangnya akses permodalan nelayan di desa Kedawang, Nguling, Pasuruan.
2. Kelangkaan dalam pendistribusian solar di desa Kedawang, Nguling, Pasuruan.
3. Kurangnya pengetahuan dan wawasan lingkungan di desa Kedawang, Nguling, Pasuruan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana akses permodalan nelayan di desa Kedawang, Nguling, Pasuruan.
2. Bagaimana ketersediaan BBM untuk nelayan di desa Kedawang, Nguling, Pasuruan.
3. Bagaimana kualitas SDM yang rendah sehingga mengakibatkan minimnya pendidikan anak di desa Kedawang, Nguling, Pasuruan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problem dunia perikanan nelayan di desa Kedawang, Nguling, Pasuruan.
2. Untuk mengetahui ketersediaan BBM untuk nelayan desa Kedawang, Nguling, Pasuruan.
3. Untuk mengetahui kesejahteraan nelayan di desa Kedawang, Nguling, Pasuruan.

E. Manfaat penelitian

1. Bagi masyarakat penelitian ini dapat menjadi sumber informasi sehingga masyarakat nelayan mengetahui problem dunia perikanan untuk kesejahteraan masyarakat di desa Kedawang, Nguling, Pasuruan.
2. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal yang berkaitan dengan problem dunia perikanan untuk kesejahteraan masyarakat di desa Kedawang, Nguling, Pasuruan.
3. Bagi pemerintah agar kiranya lebih memperhatikan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di desa Kedawang, Nguling, Pasuruan.

F. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesimpang siuran dan mempermudah memahami judul diatas, maka perlu adanya batasan masalah terkait penjelasan beberapa pengertian dari istilah yang tercantum dalam judul skripsi tersebut:

1. Problem dunia perikanan : Problem didefinisikan sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan.¹⁵ Bisa juga diartikan kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan. Perikanan ialah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, amfibi, dan berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya. Jadi, problem dunia perikanan ialah kendala-kendala yang menghambat kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan.
2. Kesejahteraan masyarakat : Kesejahteraan masyarakat di bidang sosial pada dasarnya merupakan keadaan sosial yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat jasmani, rohani dan sosial sesuai dengan hakekat dan martabat manusia untuk dapat mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi diri, keluarga dan masyarakatnya untuk berkembang menjadi lebih baik. Upaya mengangkat derajat kesejahteraan sosial tersebut dapat dipandang sebagai bagian dari investasi sosial yang ditujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM bangsa Indonesia, sehingga mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan secara mandiri sesuai dengan nilai-nilai yang layak bagi kemanusiaan.
3. Ekonomi nelayan : Ekonomi ialah suatu pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia persesorangan, kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber yang terbatas

¹⁵ A Maulidya, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal 2018).

dimasyarakat.¹⁶ Nelayan ialah istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar, kolom maupun permukaan perairan. Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat merupakan perairan tawar, payau maupun laut. Istilah ekonomi nelayan dalam penelitian ini ialah ekonomi yang berhubungan dengan kebutuhan yang berhubungan dengan keadaan ekonomi lemah dalam keluarga nelayan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian melakukan kajian terhadap karya-karya terdahulu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang teori yang ada hubungannya dengan judul penelitian. Peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terkait

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>analisis kontribusi hasil perikanan laut terhadap kesejahteraan para nelayan dan masyarakat di kabupaten lamongan</i> ” disusun oleh Ado Maulana Habibi dan Savitri Nur Setyorini guna mahasiswa Universita Indonesia Jakarta (2018). ¹⁷	Persamaannya terletak pada subjek peneliti ialah sama-sama meneliti dunia perikanan untuk kesejahteraan masyarakat	Perbedaannya terletak pada obyek peneliti ialah nelayan di Jakarta dan nelayan di Kedawang, Nguling, Pasuruan.
2.	<i>Analisis Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Anak</i> ” disusun oleh Nur Hidayati guna Mahasiswa	Persamaan antar subyek sama-sama meneliti tentang ekonomi nelayan.	Perbedaannya terletak pada obyek peneliti ialah nelayan di Jakarta dan

¹⁶ Ahmad Muhammad Al-Assal, Dkk, *Sistem Prinsep dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hal. 09.

¹⁷ Ado Maulana Habibie, *Tinjauan mengenai kegiatan penangkapan ikan berlebih/overfishing terhadap pembangunan perikanan berkelanjutan di Indonesia*, (Jakarta, UI 2018).

	Universitas Nurul Jadid, Probolinggo (2019). ¹⁸		nelayan di Kedawang, Nguling, Pasuruan.
3.	<i>Analisis Peran Sektor Perikanan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam</i> ” di susun oleh Intan, Safitri guna Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (2022). ¹⁹	Persamaannya terletak pada subyek penelitian ialah sama-sama meneliti tentang kesejahteraan masyarakat nelayan.	Perbedaannya terletak pada obyek peneliti ialah ekonomi keluarga di Probolinggo dan ekonomi keluarga di Kedawang, Nguling, Pasuruan.
4.	Peran koperasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan : prespektif modal kerja, di susun oleh Arifandy, Fiqih Putra, Norsain Norsain, and Imam Darul Firmansyah. Mahasiswa Universitas Wiraraja Sumenep (2020). ²⁰	Persamaannya pada subyek penelitian ialah sama-sama meneliti perekonomian masyarakat nelayan.	Perbedaannya terletak pada obyek peneliti ialah nelayan di Jakarta dan nelayan di Kedawang, Nguling, Pasuruan.
5.	Analisis kontribusi hasil perikanan laut terhadap kesejahteraan para nelayan dan masyarakat di Kabupaten Lamongan, di susun oleh Abid Muhtarom. Mahasiswa Universitas Islam Lamongan. ²¹	persamaannya pada subyek penelitian ialah sama-sama meneliti kesejahteraan masyarakat nelayan.	Perbedaannya terletak pada obyek penelitian ialah nelayan di Lamongan dan nelayan di Kedawang, Nguling, Pasuruan.

¹⁸ Arvian Naufal Afrianto, *Tinjauan Yuridis Illegal Fishing sebagai Transnational organized crime* (Jakarta: UI Jakarta 2018).

¹⁹ Intan, Safitri, *Analisis Peran Sektor Perikanan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022).

²⁰ Arifandy, Fiqih Putra, Norsain Norsain, and Imam Darul Firmansyah. "Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja." *Jurnal Akademi Akuntansi* 3.1 (2020).

²¹ Muhtarom, Abid. *Analisis Kontribusi Hasil Perikanan Laut Terhadap Kesejahteraan Para Nelayan Dan Masyarakat Di Kabupaten Lamongan*. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)* 2.1 (2017).